

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak (Wellek dan Warren, 1990: 3-11). Karya sastra lahir karena adanya imajinasi yang terdapat ide pikiran dan perasaan seorang pengarang. Imajinasi inilah yang mampu membedakan karya satu dengan karya yang lainnya. Hal ini disebabkan karena daya imajinasi masing-masing pengarang berbeda. Karya sastra merupakan salah satu cabang kebudayaan, khususnya kesenian, seperti hasil kesenian lainnya. Karya sastra juga mengandung unsur keindahan rasa senang, nikmat, haru, menarik perhatian dan menyegarkan perasaan pembaca. Sastra sebagai seni sastra pada dasarnya untuk dinikmati. Sastra adalah untuk didengar, dibaca, diucapkan dan diragakan dengan maksud untuk dihayati.

Analisis sastra berfungsi untuk memahami dan menjelaskan maksud-maksud cerita yang sebenarnya, serta mengapa cerita itu terjadi. Ada berbagai pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Pendekatan tersebut harus sesuai dengan bidang kajian yang dibahas.

Penelitian ini akan menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra bertolak dari pandangan bahwa suatu karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang menyelingkupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang (Atmaja, 1986, 24).

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksi dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Pemilihan novel *Geni Jora* sebagai bahan kajian dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh utama sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Tokoh Kejora adalah seorang perempuan yang menggambarkan sisi pribadi seorang perempuan yang berani memperjuangkan suatu keadilan demi terwujudnya keberhasilan sebuah cita-cita.

*Geni Jora* adalah sebuah novel karya Abidah El Khalieqy yang telah diterbitkan pada tahun 2004 oleh Mahatari. Novel ini telah mendapatkan juara kedua dalam sayembara novel, yang diadakan DKJ tahun 2003. Novel yang berjudul *Geni Jora*, ternyata mempunyai arti tersendiri yaitu, kata

*Geni* diambil dari bahasa Jawa yang berarti *api* dan *Jora alias Kejora* yang berarti *nama bintang yang terbit dini hari (bintang timur)* (www.cybersastra.com).

Selain itu, pengarang memaparkan arti nama Kejora sendiri di dalam novel *Geni Jora*. Nama Kejora diartikan sebuah nama bintang. Bintang Kejora adalah suatu bintang yang paling cemerlang di antara bintang yang lain. Jadi arti nama Kejora yaitu Bintang Kejora yang paling cemerlang diantara bintang yang lain. Kecemerlangan itu sangat sesuai dengan otaknya yang cerdas, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kessoora?”

“Bukan. Ok. Apa arti K-e-j-o-r-a. Nama yang ajaib?”

“Sama dengan *Jauharah* atau *Zuhrah* dalam bahasa Arab.

Bahasa Parsi-nya Ishtar dan bahasa Yunani-nya Venus. Bahasa Indonesia-nya Bintang Kejora.”

“Ow! Persis orangnya. Bintang Kejora. Dewi Pagi paling cemerlang.”

“Lebih cemerlang lagi isi kepalanya. Bikin silau semua galaksi,” sahut Zakky (*Geni Jora*, 2004: 141-142).

Kelebihan novel ini terletak pada jalinan kehidupan tokoh utama. Tokoh utama mempunyai perilaku yang pemberani dalam menuntut suatu keadilan yang tentunya akan menghadapi banyak persoalan. Tingkah laku cenderung mencerminkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, novel *Geni Jora* dapat dikaji dengan teori psikologi kepribadian.

Novel *Geni Jora* merupakan novel yang menarik untuk diteliti. Novel *Geni Jora* menceritakan suatu keadaan atau situasi yang hangat dibicarakan pada saat itu. Keadaan yang telah terjadi itu berupa

ketidakadilan. Timbulnya isu lesbian membuat Kejora merasakan suatu ketidakadilan sebab Kejora menganggap bahwa berpelukan dengan sesama jenis merupakan hal yang wajar, sedangkan adanya peraturan keluarga yang masih bersifat kuno, tidak pernah memberikan keadilan seorang perempuan untuk mengekspresikan dirinya. *Kejora* sebagai tokoh utama, yang ingin selalu menuntut sebuah keadilan. Semua itu bertujuan agar masyarakat dapat berpikir dan bertindak realistis sesuai dengan kondisi masyarakat moderen saat ini. Konflik yang terjadi dalam keluarga membuat Kejora yakin dengan langkahnya. Perempuan tidak harus mengalah. Kejora tidak menginginkan adanya perbedaan status antara perempuan dengan laki-laki. Laki-laki selalu dimenangkan sedangkan perempuan selalu dikalahkan. Hal itu, terbukti pada kutipan di bawah ini.

... Dari atas kursinya, nenekku mulai ceramah. Bahwa perempuan harus mengalah, dunia ini akan jungkir balik berantakan seperti pecahan kaca. Sebab tidak ada laki-laki yang mau mengalah. Laki selalu ingin menang dan menguasai kemenangan. Sebab itu perempuan harus siap me-ngalah (pakai awalan 'me') (*Geni Jora*, 2004: 60-61).

Selain itu, perlakuan ketidakadilan terwujud ketika Kejora menghadapi kisah percintaan segitiga menimbulkan perasaan yang diliputi kemarahan, kecemburuan, kebencian tetapi dibalik semua perasaan itu, terdapat rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam sehingga membuat cerita ini semakin menarik. Kejora selalu menginginkan suatu keadilan baik keadilan di dalam lingkungan keluarga maupun sosial. Kejora menganggap

keadilan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus ditegakkan demi mencapai sebuah cita-cita. Pada umumnya setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan keadilan yang sama. *Kejora* seorang perempuan yang memiliki kesempurnaan baik dilihat dari segi luar (kecantikan) maupun segi dalam (kecerdasan). Ia ingin membuktikan keberhasilan cita-citanya kepada semua orang. Di dalam perjalanannya mencapai suatu keadilan itu, tokoh utama selalu menghadapi konflik yang menghadangnya.

Pengarang novel *Geni Jora* adalah seorang perempuan yang bernama Abidah El Khalieqy yang sering dijuluki Nawal El Sadawi dari Indonesia. Ia mengawali pertualangan fisiknya dengan menulis cerpen dan puisinya sejak di pesantren putri moderen PERSIS, Bangil, Pasuruan. Keseriusannya dalam dunia sastra telah mengantarkan kepenyairannya mengikuti Second ASEAN *Writer's Conferencel Workshop Poetry* di Manila, Filipina (1995), serta memperoleh penghargaan seni dari pemerintah DIY (1998), membacakan puisi-puisinya di TIM (1994, 2004), skretariat ASEAN (1998), Konferensi Perempuan Islam Se- Asia Pasifik dan Timur Tengah (1999), serta berbagai festival menjadi pendamping dalam bengkel kerja penulis kreatif MASTERA (Majelis Sastra Asia Tenggara, 1987) (*Geni Jora*, 2004: 221).

Abidah terkenal dengan karyanya yang mencondongkan unsur religius. Selain itu, pemilihan katanya selalu menarik, sangat pandai dan

sekaligus kreatif dalam pembuatan cerita novel. Novel *Geni Jora* dibuat dengan pemunculan konflik yang turun naik, tidak begitu tajam dengan gaya bahasa yang bagus. Cerita novel *Geni Jora* menjadi sangat menarik dan terlihat seperti kenyataan hidup atau pengalaman serta mudah dipahami oleh pembaca.

Pengarang dalam mengungkapkan ide ternyata mempunyai konsep yang berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain. Perbedaan konsep ini dapat disebabkan oleh latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini menyebabkan tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra adalah tokoh yang menyangkut kehidupannya. Kehidupan yang dijalani akan membentuk jiwa tokoh yang kuat, lemah, menyesuaikan diri dalam menjalani roda kehidupan. Pengalaman yang sungguh dan jujur yang menyangkut struktur dalam manusia termasuk konsep pribadi, motivasi dan emosi (Jatman, 1985: 110).

Permasalahan yang diangkat dalam karya sastra dapat ditampilkan berbagai macam tingkah laku para tokohnya. Selain itu, digambarkan pula cara penyelesaiannya yang juga beraneka ragam bentuknya. Untuk menganalisis segala sesuatu yang terdapat dalam karya sastra ini, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh makna tepat yang terdapat dalam karya sastra.

Di Indonesia perkembangan karya sastra sangat membanggakan. Dewasa ini banyak sekali diterbitkan novel-novel mutakhir dengan berbagai

macam tema dan isi. Pada dasarnya, novel yang diterbitkan merupakan gambaran kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspek. Berbeda dengan novel-novel yang dahulu, novel terbitan sekarang lebih menonjolkan sosok perempuan sebagai tokoh utama. Novel yang menerbitkan sosok perempuan telah terbukti pada novel yang berjudul *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Novel ini menyangkut berbagai peristiwa yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama. Kepribadian tersebut telah digambarkan dengan sangat jelas oleh pengarang. Masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kepribadian yang dimiliki tokoh utama (*Kejora*) ditinjau dari psikologi sastra.

Adapun alasan dipilihnya novel *Geni Jora* sebagai obyek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persoalan yang diangkat dalam novel *Geni Jora* berkisar pada perilaku-perilaku Kejora yang selalu berani dalam menghadapi setiap masalah baik dengan dirinya maupun dengan orang lain. Kepribadian Kejora dapat dilihat melalui perilaku-perilakunya.
2. Dilihat dari segi penceritaannya novel *Geni Jora* sangat relevan dengan kondisi masyarakat moderen saat ini.
3. Sepengetahuan penulis, novel *Geni Jora* belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan psikologi sastra terutama yang berhubungan dengan aspek kepribadian tokoh utama.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy?
2. Bagaimana aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy ditinjau dari psikologi sastra?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.
2. Mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy ditinjau dari psikologi sastra.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menganalisis novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy, diharapkan dapat memperkaya khasanah kritik sastra, khususnya dalam analisis novel dengan pendekatan psikologi sastra.



## 2. Manfaat Praktis

Menganalisis novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy melalui pemahaman mengenai perkembangan kepribadian tokoh-tokohnya, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel tersebut.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan mengetahui keaslian karya ilmiah. Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi pada umumnya telah ada acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Tinjauan pustaka dapat bersumber dari makalah, skripsi, jurnal, internet atau lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian berbentuk Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pengajaran dilakukan oleh Widyastuti Purbani yang berjudul "Resensi Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy. 2004. Yogyakarta: Penerbitan Mahatari" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004). Penelitian ini mengupas seluk beluk novel *Geni Jora* mulai dari sampul sampai ke isi novel. Di dalam resensi ini ada beberapa hal yang pantas dipaparkan yaitu misalnya masalah judul yang mengindikasikan sebuah cerita. Kata *Geni* diambil dari bahasa Jawa yang berarti *api*, dan *Jora* adalah *bintang yang tengah berjuang*. Desain novel ini menggunakan sampul bunga padma atau seroja yang tengah membara.

Bunga ini melambangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menjadi salah satu kekuatan tokoh-tokoh perempuan, terutama tokoh Kejora. Novel ini terdapat masalah imperialis. Dalam hal imperialis, perempuan dikurung, dikekang, diperlakukan tidak adil, dan sebagainya. Kekuatan novel *Geni Jora* ini adalah terjalannya secara baik argumen-argumen yang serius kadang-kadang getir, paradoksal, dengan *sense of humor* yang tinggi. Kelemahan dari novel *Geni Jora* yaitu masih terjebak pada stereotip perempuan yang mengandalkan kecantikan.

Penelitian yang berbentuk Skripsi dilakukan oleh Mei Sulistyaningsih yang berjudul "Perspektif Gender dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Sastra Feminis" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005). Hasil dari penelitian ini yaitu mengungkapkan tentang perlawanan seorang perempuan terhadap tata nilai budaya patriarkhal. Perempuan sebagai sosok yang selalu dinomorduakan dan diperlakukan tidak adil. Tokoh utama dalam novel ini, ingin membuktikan bahwa perempuan tidak selamanya memiliki derajat di bawah laki-laki. Akhirnya tokoh utama dapat membuktikan bahwa perempuan bisa sejajar dengan laki-laki dalam segala hal, salah satunya masalah pendidikan. Dalam penelitian novel *Geni Jora* lebih menyoroti masalah-masalah yang berhubungan dengan perspektif *gender* yang dialami tokoh utama yang meliputi: (1) adanya stereotip perempuan; (2) ketidakadilan

terhadap perempuan; (3) pendidikan bagi perempuan; (4) perempuan sebagai obyek pelecehan seksual.

Penelitian yang berbentuk Skripsi yang dilakukan oleh Latifah yang berjudul “Analisis Naratologi Dan Kritik Sastra Feminis Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy” (Universitas Gadjah Mada, 2005). Penelitian ini menggunakan teori naratologi dengan kritik sastra feminis. Naratologi adalah teori tentang teks naratif. Di dalam teks terdapat konsep-konsep sentral, naratif teks, fibula, peristiwa dan tindakan (*act*). Adanya naratologi khususnya lapisan fibula, dapat diteliti elemen-elemen peristiwa, aktor, waktu dan tempat. Mengenai kritik sastra feminis, pendekatan citra perempuan digunakan untuk membaca teks dengan perspektif feminis. Analisis aktor dilakukan pengelompokan aktor berdasarkan relasi subyek-obyek, kuasa penerima, dan pembantu lawan. Berdasarkan analisis itu, tampak bahwa Kejora sebagai subyek *actant* yang paling banyak memiliki keinginan-keinginan, yang merupakan inisiatifnya sendiri, serta tidak bersifat pasif dalam menerima semua hal yang menimpanya. Terlihat pula dalam mewujudkan keinginannya, Kejora banyak bertumpu pada kuasa dan penolongnya yang bersumber dari Kejora sendiri. Meskipun independen dalam menentukan nasibnya sendiri, ia mempunyai ketergantungan psikologi terhadap orang-orang terdekatnya. Hal ini, dikarenakan pembentukan citra yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya

berkaitan dengan jenis kelamin. Berbagai elemen dalam *Geni Jora* itu menonjolkan masalah inferioritas dan kebebasan perempuan.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan aspek kepribadian dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Se jauh pengalaman penulis, belum pernah ada yang meneliti novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy, dengan tinjauan psikologi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diragukan keasliannya, dan orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Struktural**

Sebelum meneliti suatu karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra, terlebih dahulu menganalisis secara struktural, yaitu menganalisis unsur-unsur instrinsik dari suatu karya sastra tersebut. Wellek dan Warren (1990: 157) mengatakan bahwa analisis struktural merupakan langkah awal yang musti ditempuh sebelum melangkah pada analisis yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka diketahui tentang perlunya analisis terhadap unsur instrinsik suatu karya sastra sebelum menganalisis dari segi yang lain. Unsur instrinsik suatu karya sastra merupakan dasar bagi analisis selanjutnya, seperti analisis psikologi, sosiologi, feminisme dan lain sebagainya.

Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kaitan hubungan antara unsur-unsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1995: 36).

Teeuw (1994: 135) mengatakan analisis strukturalisme bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail, semendalam mungkin, dengan keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Analisis struktural bukanlah penjumlahan unsur-unsur yang membangun, yang penting justru sumbangan yang diberikan unsur-unsur tersebut pada keseluruhan makna (makna totalitas) dalam keterkaitan dan keterjalinan.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 36) langkah kerja dalam teori strukturalisme adalah.

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik yang membangun karya sastra secara lebih lengkap dan jelas.
- b. Mengkaji unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, latar, tokoh dari karya sastra.
- c. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Menurut Stanton (1965: 11-23), unsur-unsur pembangun novel dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu fakta cerita, tema, dan sarana cerita.

a. Fakta Cerita

Termasuk dalam kategori fakta cerita adalah alur, tokoh, dan latar. Dalam istilah yang lain fakta cerita ini sering disebut sebagai *struktural factual* atau *tahapan factual*. Fakta cerita ini sangat kelihatan jelas dan mengisi cerita secara dominan sehingga pembaca sering mendapatkan kesulitan untuk mengidentifikasi unsur-unsurnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa fakta cerita bukan bagian yang terpisah dari cerita dan hanya merupakan salah satu aspeknya, cerita dipandang dengan cara tertentu (Stanton, 1965: 12).

b. Tema

Tema adalah makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama (Stanton, 1965: 21).

c. Sarana Cerita

Sarana cerita adalah cara pandang pengarang untuk menyeleksi dan menyusun bagian-bagian cerita sehingga tercipta karya yang bermakna. Tujuan sarana cerita ini adalah pembaca agar dapat melihat fakta-fakta cerita melalui sudut pandang pengarang. Sarana cerita terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa, simbol-

simbol, imajinasi dan juga cara pemilihan judul di dalam karya sastra (Stanton, 1965: 23).

Bertolak dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis struktural adalah suatu penelitian terhadap unsur-unsur instrinsik yang membangun karya sastra dalam kaitan dan keterjalinan dalam membentuk makna totalitas. Jadi, dalam penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan struktural, yang terpenting adalah keterkaitan setiap unsurnya yang dapat membangun makna karya sastra tersebut.

## **2. Pendekatan Psikologi Sastra**

### **a. Definisi Psikologi**

Ditinjau dari ilmu bahasa kata psikologi dari kata *psyche* yang artinya jiwa dan kata *logos* artinya ilmu pengetahuan, karena itu kata psikologi sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa. Berdasarkan dari ilmu bahasa Indonesia, psikologi adalah ilmu jiwa tetapi ada beberapa ahli yang kurang sependapat apabila pengertian psikologi itu benar-benar sama dengan ilmu jiwa. Istilah jiwa menunjukkan jiwa pada umumnya, sedangkan istilah psikologi menunjukkan ilmu jiwa yang ilmiah. Oleh karena itu, dalam mempelajari psikologi harus dari sudut pandang ilmu, sebagai suatu ilmu (Walgito, 1997: 1-2).

Banyak pengertian definisi mengenai psikologi yang dikemukakan oleh para ahli. Ahli psikologi tersebut antara lain Worth dan Margius (dalam Walgito, 1997: 8) berpendapat bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, pengertian aktivitas dalam arti yang luas, baik aktivitas motorik, kognitif maupun emosional. Selain itu Branca (dalam Walgito, 1997: 8) berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku. Psikologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa. Lebih lanjut Siswanto (2004: 260) berpendapat bahwa psikologi sebagai ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Akan tetapi, jiwa itu sendiri tidak tampak maka dapat dilihat dari tingkah lakunya atau aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan pengertian psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa (Walgito, 1997: 9).

Terdapat beberapa cabang psikologi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian berkaitan dengan tingkah laku manusia (tokoh) yang sangat sesuai digunakan untuk meneliti tingkah laku para tokoh dalam karya sastra.



## **b. Teori Psikologi Sastra**

Menurut Semi (dalam Sangidu, 2004: 30) psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang suatu karya sastra yang memuat peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang imajiner yang ada di dalam atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Hal ini merangsang untuk melakukan penjelajahan ke dalam batin atau jiwa untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk manusia yang beraneka ragam.

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004: 342-344).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui perbedaan psikologi dengan psikologi sastra. Psikologi merupakan suatu ilmu yang menekankan tingkah laku atau aktivitas-aktivitas sebagai manifestasi kehidupan jiwa, sedangkan psikologi sastra yaitu menekankan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra.

Menurut Ratna (2004: 343), ada tiga macam yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu:

- (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang;
- (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra;
- (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Scott (dalam Sangidu, 2004: 30) berpendapat bahwa teori yang dimanfaatkan dalam analisis suatu karya sastra ini menggunakan teori psikologi sastra maka metodenya pun juga bersifat psikologi sastra. Oleh karena itu, secara umum metode psikologi sastra yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis suatu karya sastra ada tiga macam yaitu:

- (1) menguraikan hubungan ketidaksegajaan antara pengarang dan pembaca;
- (2) menguraikan kehidupan pengarang untuk memahami karya sastra;
- (3) menguraikan karakteristik para tokoh yang ada dalam karya sastra yang di teliti.

Psikologi sastra sebagai disiplin ilmu yang ditopang oleh tiga pendekatan studi. Menurut Roekhan (dalam Endraswara, 2003: 9), pendekatan tersebut antara lain:

- (1) pendekatan tekstual yaitu mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam sebuah karya sastra;

- (2) pendekatan reseptif pragmatik yaitu mengkaji aspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra;
- (3) pendekatan ekspresif yaitu aspek psikologi sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wali masyarakat.

Penelitian yang akan menganalisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Geni Jora* akan menggunakan pendekatan tekstual yaitu mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam sebuah karya sastra. Dalam mengkaji aspek psikologi sang tokoh, karya sastra merupakan gambaran kejiwaan dalam kehidupan manusia sebagai pencipta karya sastra.

### c. Teori Kepribadian

#### (1) definisi kepribadian

Sujanto, dkk (2001: 10) berpendapat bahwa kata kepribadian berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng yang sering dipakai oleh para pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Allport (dalam Sujanto, dkk: 2001: 11) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya

dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan menyesuaikan diri yang unik sifatnya terhadap lingkungan. Lebih lanjut Pasaribu, dkk (1984: 94) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sistim psikofisis adalah keseluruhan fisik-psikologi yang dimiliki seseorang, faktor fisik antara lain bentuk tubuh, faktor genetika, proses fisiologis, sedangkan faktor psikologi adalah pengamatan, intelegensi, minat, motivasi dan perasaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas yang dinamis antara fisik dan psikis manusia yang nampak dari perilakunya.

## **(2) tipologi kepribadian menurut Heymans**

Teori kepribadian yang diuraikan dalam penelitian ini adalah teori menurut Heymans yang sudah disadur oleh Sujanto (1995: 107), yang digolongkan sebagai tipologi berdasarkan watak. Teori ini dipilih bukan karena kebagusannya, tetapi karena lebih sederhana dan terdapat deskripsi yang agak rinci tentang sifat-sifat seseorang, sehingga lebih mudah dalam mengaplikasikannya.

Menurut Sujanto (1995: 102) watak adalah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan,

dalam hubungannya dengan bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitar. Watak adalah sesuatu yang dapat berubah karena itu watak dapat dipengaruhi, diperbaiki dan dimajukan.

Heymans berpendapat bahwa manusia itu sangat berlainan kepribadian dan tipe kepribadian itu pun bermacam — boleh dikata tidak terhingga namun secara garis besarnya tokoh tersebut dapat digolong-golongkan (Suryabrata, 2002: 70). Macam-macam golongan kepribadian menurut Heymans antara lain amorf, sanguinis, flegmatis, apatis, nerves, koleris, berpasi dan sentimental. Adapun cara untuk menggolong-golongkan sejumlah orang yang dipandang memiliki tipe yang hampir sama disebut tipologi (Sujanto, dkk, 2001: 19).

Wujud dari kepribadian seseorang terlihat dari tingkah laku manusia sehari-harinya. Heymans (dalam Patty 1982, 159-160) mengemukakan bahwa azas tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan-kekuatan tertentu yang ada di dalam pribadi manusia. Kekuatan-kekuatan itu diselidikinya, dan ternyata ada tiga azas yang menentukan tingkah laku dan bahkan sifat seseorang individu yakni.

(a) azas emosional, yaitu hal cepat atau mudahnya seseorang terpengaruh oleh emosi (perasaannya) dalam hubungan dengan situasi dan stimulus.

- (b) azas aktivitas, yaitu sifat yang menunjukkan mudahnya seseorang melakukan suatu perbuatan secara spontan, artinya individu yang memiliki azas aktivitas ini ingin selalu aktif bekerja melakukan kegiatan-kegiatan.
- (c) azas fungsi sekunder, yakni sifat lamanya seseorang terpengaruh oleh tanggapan-tanggapan tertentu dan ini menimbulkan kesan-kesan yang mendalam yang mempengaruhi tingkah laku orang itu. Dengan perkataan lain, fungsi sekunder ialah hal menerima dan menyimpan lama sekaligus dalamnya seseorang menerima kesan-kesan daripada suatu peristiwa atau situasi.

Ketiga azas inilah yang mendasarkan untuk menggolongkan manusia menjadi delapan tipe karena tiap-tiap azas jiwa itu dibagi menjadi yang kuat (+) dan yang lemah (-) (Sujanto, 1995: 107). Heymans (dalam Sujanto, dkk, 2001: 35), berkesimpulan bahwa ada delapan jenis tipe watak seseorang berdasarkan kuat atau lemahnya ketiga azas yang ia kemukakan tersebut, pada seseorang individu. Untuk mudahnya melihat tabel seperti di bawah ini.

No	Tipe Seseorang	Emosional	Aktivitas	Fungsi Sekunder
----	----------------	-----------	-----------	-----------------

1	Amorf			
2	Sanguinis	-	+	-
3	Flegmatis	-	+	+
4	Apatis	-	-	+
5	Nerves	+	-	-
6	Koleris	+	+	-
7	Berpasi	+	+	+
8	Sentimental	+	-	+

**Keterangan:** - : berarti “lemah”  
+ : berarti “kuat”

Heymans (dalam Patty 1982, 161-164) menguraikan kedelapan tipe-tipe tersebut sebagai berikut.

- (a) **tipe amorf:** orang tipe ini, tidak aktif, tidak emosional dan fungsi sekundernya lemah, biasanya mempunyai sifat: dalam berpikir (intelektual) kurang, biasa berpikir dangkal, tidak praktis, picik, pembeo, kaku dan tidak cepat paham, pelupa. Mereka suka minum, pemboros dan penjudi. Dalam percakapan bersifat dingin, singkat bicaranya, suka dikuasai orang lain, suka mengisoliser diri dan menyepi.
- (b) **tipe sanguinis:** sifatnya infantilistis (kekanak-kanakan) namun tidak mudah bingung, dalam keadaan ruwet dan krisis biasanya dapat mengatasi dan menentukan jalan keluar. Biasa mengerjakan sesuatu secara wajar, cekatan dan berani. Meskipun suasana hatinya tenang, namun dia periang. Ia suka bergaul, suka membaca dan kuat

ingatannya. Pandangan luas, mudah paham sesuatu persoalan, ingatannya setia terutama dalam mengenal orang-orang sekitarnya.

- (c) **tipe flegmatis:** bersikap tenang, sadar, teratur, dapat menguasai emosi, dan tidak cepat terpengaruh emosi. Ia bekerja tekun, teratur, teliti, bijaksana dan sabar. Ia tidak mudah patah harapan, optimis dalam pergaulan, cerdas dan suka berdiri sendiri (independent), ingatan kuat, daya tanggapannya baik, biasanya banyak perhitungan, suka membaca dan senang berpikir (intelektual)
- (d) **tipe apatis:** tipe ini dikatakan manusia mesin, dia sukar bergaul, suka menyendiri, sifatnya tertutup, kurang suka tertawa, pendiam. Ia apatis terhadap soal-soal politik, bahkan ia sama sekali tidak *self respect*, jauh daripada rasa gila hormat, atau ingin berkuasa. Hal ini dikarenakan sifatnya yang kurang berani, sukar dalam mengambil keputusan, dia teguh berpegang pada pendiriannya, dia pun pendedam pula. Kehidupan pribadinya pemurung, dia tidak praktis dalam pandangan politiknya konservatif.



(e) **tipe nerves:** umumnya tipe *nerves* ini menampilkan sebuah kehidupan emosi yang terkuat berubah-ubah dan sukar diduga. Ia amat peka, mudah tersinggung dan mudah dirangsang suatu stimulus; dia pun bersikap garang dan mudah kehilangan keseimbangan. Dia suka membantah pendapat orang, namun dia sendiri paling suka membuat teguran terhadap orang lain bahkan yang sifatnya, agresif dalam tindakan-tindakannya. Manusia tipe *nerves* ini sama sekali tidak tenang, tidak sabar, dangkal dalam berpikir dan berpendapat, tidak praktis. Ia gugup sekali dalam berpidato atau mengemukakan pikirannya, namun nampaknya ia selalu serius. Biasanya agak kaku dalam pergaulan.

(f) **tipe koleris:** ia adalah orang aktif yang emosional dengan fungsi sekunder yang lemah. Tipe *koleris* ini sifatnya mudah bergerak, lincah dalam pergaulan, suka bekerja dalam waktu yang senggang, impulsif dan berani. Ia adalah orang yang cekatan dan praktis, namun ia kurang berpikir mendalam. Keadaan emosinya kuat dan berubah-ubah namun ia selalu optimistis dan riang gembira. Ingatan-ingatannya kuat dan bersifat hati-hati, telaten. Dalam ilmu pengetahuan ia lebih cenderung berpikir tidak abstrak,

antara lain ia tidak berminat dengan ilmu pasti. Ia pemboros dalam soal keuangan.

- (g) **tipe berpasi:** ketiga azas dasar tingkah-laku, yaitu emosionalitas, aktivitas dan fungsi sekunder semuanya positif. Manusia tipe *berpasi* mempunyai sifat kurang sabar, bersikap curiga, suka mengkritik dan jika tersinggung terhadap seseorang sukar memaafkan. Ia suka bekerja teratur, tekun dan teliti, serta suka berdiri sendiri. Ia punya target dalam tujuan tertentu dan ia pun seorang yang ambisius (gila kekuasaan), dan ini tampak dalam sikap dan tindakannya yang keras dan berani. Orang ini lebih ditakuti oleh masyarakat daripada dicintai. Perasaan famili sistem kuat, dalam *scope* nasional ia adalah patriot yang baik, yang royal. Dalam kehidupan pribadi atau selaku pemimpin suka menolong keluarga dan bawahannya. Ia bersemangat dan jika berpidato pandai “membakar”, ia bersikap orator.
- (h) **tipe sentimental :** tipe ini dianggap manusia perayu, namun bersikap garang dan impulsif. Mereka ini berpengaruh dan dapat mempengaruhi orang lain dengan idealismenya namun ia suka menyepi sendiri. Ia cinta kepada alam tetapi ia tidak periang, tak mudah tertawa,

dalam kehidupan pergaulan agak kaku, tetapi jujur dan setia.

#### **a. Metode Penelitian**

Metode dalam sebuah penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif artinya yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskripsi, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990: 16). Penelitian sastra dengan pandangan psikologi dan bersifat kualitatif ini terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut.

##### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data (Surdaryanto, 1990: 30). Obyek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh Mahatari, Yogyakarta, 2004.

##### **2. Data dan Sumber Data**

a. Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka (Aminuddin, 1990: 16). Berdasarkan pernyataan tersebut, data penelitian ini adalah kata, ungkapan, frase, kalimat dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy yang diklasifikasikan sesuai dengan analisis yang dikaji yaitu aspek kepribadian novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy tinjauan psikologi sastra.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2005: 63). Sumber data ada dua macam yaitu:

(1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlaku, didapat dan diperoleh peneliti untuk keperluan penelitian (Surachmad, 1990: 163).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy, terbitan Mahatari, cetakan pertama, Yogyakarta, April 2004.

(2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dahulu dikumpulkan orang di luar penyelidik, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya data asli (Surachmad, 1990: 163). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data yang digunakan dalam penelitian data kepustakaan yaitu buku, internet ([www.media indo.co.id](http://www.media.indo.co.id)., [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)., dan [www.cybersastra.com](http://www.cybersastra.com)), Jurnal Widyastuti Purbani yang berjudul ” Resensi Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy. 2004. Yogyakarta: Penerbitan Mahatari” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), Skripsi Mei Sulistyaningsih yang berjudul” Perspektif Gender dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khaleqy: Tinjauan Sastra Feminis” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), dan Skripsi Latifah yang berjudul “Analisis Naratologi Dan Kritik Sastra Feminis Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy” (Universitas Gadjah Mada, 2005).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42).

Teknik simak dan teknik catat berarti, peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yakni sasaran penelitian yang berupa teks novel *Geni Jora* dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan itu lalu dicatat sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk mengecek ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data (Subroto, 1992: 41-42).

Data diperoleh dalam bentuk tulisan maka data tersebut harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan dipelajari sebagai sumber tulisan. Data tersebut dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan obyek yang akan diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan riset kepustakaan, dengan cara pengumpulan datanya seperti di bawah ini.

- a. Membaca dengan cermat serta berulang-ulang sehingga mampu memahami makna secara utuh terhadap novel yang menjadi obyek kajian peneliti.
- b. Mencatat data-data yang terdapat dalam sumber data yang berkaitan dengan obyek kajian, serta mencari data-data yang lainnya untuk memperkuat pernyataan dalam kajian peneliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis novel *Geni Jora* dalam penelitian ini menyangkut aspek kepribadian tokoh utama dengan menggunakan bantuan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif. Menurut Riffaterre (dalam Imron, 1995: 42), dalam pembacaan heuristik, pembaca melakukan interpretasi secara referensial melalui tanda-tanda linguistik. Dalam tahap ini, pembaca mampu memberikan arti terhadap bentuk-bentuk linguistik yang mungkin saja tidak gramatikal.

Pembacaan ini berasumsi bahwa, bahasa bersifat referensial, dalam arti bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal yang nyata. Pada tahap ini, pembaca menemukan arti secara linguistik (Abdullah, dalam Imron, 1995: 43). Realisasi dari pembaca heuristik ini dapat berupa sinopsis (Riffaterre, dalam Imron, 1995: 43).

Riffaterre dan Culler (dalam Sangidu, 2004: 19), berpendapat bahwa pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan bolak balik melalui teks dari awal hingga akhir. Dengan pembacaan bolak balik itu, pembaca dapat mengingat-ingat peristiwa atau kejadian tersebut antar yang satu dengan yang lain sampai dapat menemukan makna karya sastra pada sistim sastra yang tinggi, yaitu makna keseluruhan teks sebagai sistim tanda.

Hubungan antara heuristik dengan hermeneutik dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat gradasi sebab kegiatan pembaca dan atau kerja hermeneutik haruslah didahului oleh pembacaan heuristik. Kerja hermeneutik yang oleh Riffaterre disebut juga pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis (Nurgiyantoro, 1995: 33).

Untuk melengkapi sebuah analisis data di dalam penelitian ini, maka di samping dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik juga menggunakan kerangka berpikir induktif. Menurut Sutrisno (1982), analisis induktif dilakukan dengan menelaah terhadap fakta khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta itu dibalik generalisasi yang mempunyai sifat umum.



Langkah awal dalam menganalisis novel *Geni Jora* dalam penelitian ini adalah dengan pembacaan awal menganalisis unsur-unsur instrinsiknya. Unsur-unsur yang dianalisis di dalam novel *Geni Jora* meliputi tema, alur, latar dan penokohan. Selanjutnya langkah kedua dengan pembacaan hermeneutik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra bolak-balik dari awal sampai akhir.

## **1. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, berisi tentang biografi pengarang yang terdiri dari: riwayat hidup pengarang, hasil karya pengarang, latar belakang budaya pengarang, dan ciri khas kesusastraan pengarang.

Bab III, berisi tentang analisis struktural novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy yang meliputi tema, alur, latar dan penokohan.

Bab IV, berisi tentang analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel

*Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy tinjauan psikologi sastra.

Bab V, berisi penutup yang mencakup tentang kesimpulan, implikasi dan saran.